

Tinjauan Deskriptif Implementasi Modul Ajar Teks Biografi terhadap Keterampilan Menulis Siswa Fase E SMAS Adabiah 2 Padang

Indah Fadhilah Zuliati, Maharani Putri Nadinda, Silawati Sakinah, Yulianti Rasyid*,
Dadi Satria

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

*Coresponding Author: yulianti_rasyid@fbs.unp.ac.id

Dikirim: 06-12-2025; Direvisi: 06-01-2026; Diterima: 09-01-2026

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya perubahan kurikulum pendidikan serta kebijakan pemerintah pada kurun waktu yang singkat tanpa adanya evaluasi secara mendalam. Hal ini menyebabkan pendidik harus dapat beradaptasi dengan setiap perubahan kurikulum yang terjadi. Salah satunya pada proses penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Urgensi dari penelitian ini adalah karena adanya eksistensi modul ajar yang disusun secara kurang efisien atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut mengenai implementasi modul ajar dan keterkaitannya dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Tujuan dari pembuatan artikel adalah untuk dapat mendeskripsikan implementasi modul ajar teks biografi yang telah disusun oleh peneliti dan meninjau jawaban yang diberikan siswa Fase E SMAS Adabiah 2 Padang mengenai keterkaitan modul ajar tersebut terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa. Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pemerolehan data melalui observasi dan kuesioner. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa modul ajar yang disusun oleh peneliti dapat dikategorikan layak untuk diimplementasikan di kelas, serta memiliki keterkaitan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modul ajar menjadi salah satu kunci sukses siswa dalam mengembangkan atau meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Kata Kunci: Modul Ajar; Teks Biografi; Keterampilan Menulis.

Abstract: This research was motivated by changes in the education curriculum and government policies implemented in a short period of time without in-depth evaluation. This requires educators to adapt to each curriculum change. One such change is the process of developing teaching modules that meet current student needs. The urgency of this research stems from the existence of teaching modules that are designed inefficiently or are irrelevant to student needs. Therefore, further review of the implementation of teaching modules and their relevance to developing students' writing skills is necessary. The purpose of this article is to describe the implementation of the biographical text teaching module that has been prepared by the researcher and to review the answers given by Phase E students of SMAS Adabiah 2 Padang regarding the relevance of the teaching module to the development of students' writing skills. The method used by the researcher is a descriptive qualitative approach, with data obtained through observation and questionnaires. Based on the research that has been conducted, the results obtained are that the teaching module prepared by the researcher can be categorized as feasible to be implemented in the classroom, and has a relevance in improving students' writing skills. The conclusion of this study is that the teaching module is one of the keys to students' success in developing or improving their writing skills.

Keywords: Teaching Module; Biographical Text; Writing Skills.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang, maka peningkatan terhadap pendidikan perlu diperhatikan oleh berbagai pihak. Hal ini juga dilakukan untuk menutup kesenjangan pendidikan di berbagai daerah, sehingga apa yang dicita-citakan bangsa juga akan terwujud. Di sisi lain, perubahan sistem pendidikan menjadi tantangan besar bagi berbagai pihak. Kurikulum kerap kali berubah pada setiap pergantian kepemimpinan. Walaupun perubahan sistem pendidikan atau kurikulum sangat dianjurkan agar sesuai dengan zamannya, tetapi perubahan ini dinilai terlalu sering dilakukan sehingga masyarakat semakin khawatir tentang masalah ini.

Perubahan kurikulum mempunyai dampak yang signifikan bagi berbagai pihak. Seluruh pihak terkait pendidikan memiliki perannya masing-masing, tetapi sosok yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah para pendidik yang memiliki peran dalam membimbing dan membantu para siswanya, untuk dapat mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Dilihat dari dinamika kurikulum yang terjadi di Indonesia, versi lama dari mekanisme kurikulum sering kali hanya terpaku pada pendidik sebagai sumber pengetahuan utama bagi siswanya (pedagogi behavioristik). Sementara itu, mekanisme kurikulum sekarang telah menganut pendekatan yang lebih konstruktif dan berpaku pada siswa. Kurikulum sekarang juga telah mengalami perubahan dalam aspek teknologi, seperti yang terjadi pada Kurikulum Merdeka (Rahmawati & Ridwan dalam Putra *et al.*, 2025).

Arus reformasi pendidikan global juga turut berperan dalam dinamika kurikulum di Indonesia, dimulai dari CBSA (Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif), lalu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kemudian KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), hingga pada Kumer (Kurikulum Merdeka). Para pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dari dinamika kurikulum dengan frekuensi tinggi yang terjadi secara lokal (Bjork dalam Putra *et al.*, 2025). Dinamika yang cepat membuat para pendidik kurang mempersiapkan diri untuk menyusun modul ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Pendidik sebagai tokoh penting dalam mengimplementasikan modul ajar sesuai kurikulum terbaru, kerap mengalami minimnya pelatihan yang memadai.

Sekolah yang dapat menerapkan modul ajar dengan baik, akan mencerminkan mutu pendidikan yang berkualitas. Pada saat ini, kurikulum terbaru mewajibkan pendidik untuk mengadopsi empat keterampilan berbahasa dalam modul ajar yang telah mereka susun. Empat keterampilan berbahasa yang harus ada dalam modul ajar para pendidik tersebut, yaitu keterampilan membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan, serta menyimak. Empat keterampilan tersebut merupakan komponen yang saling berkesinambungan. Satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah keterampilan menulis. Hal ini disebabkan karena menulis merupakan keterampilan dasar bagi siswa untuk dapat mengasah keterampilan berbahasa selanjutnya. Keterampilan menulis siswa tidak dapat dikategorikan memumpuni, maka siswa akan sulit mengasah keterampilan berbahasa lainnya. Pendidik yang kompeten akan mampu menerapkan modul ajar tersebut dengan baik dan efisien, serta dapat menciptakan siswa yang bermutu tinggi dan terampil dalam berbahasa.



Adanya isu bahwa pendidik tidak menyusun modul ajar mereka dengan baik, maka muncul pertanyaan mengenai pengimplementasian dan keterkaitan modul ajar yang disusun oleh para pendidik dengan keterampilan menulis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu mengkaji permasalahan ini lebih lanjut dengan berfokus pada implementasi modul ajar teks biografi dan keterkaitannya dengan keterampilan menulis siswa pada jenjang Fase E.

Setelah peneliti melakukan peninjauan di Fase E SMAS Adabiah 2 Padang, peneliti mengalami beberapa hambatan dalam mengimplementasikan modul ajar yang telah disusun kepada para siswa. Salah satu masalah paling tampak dalam pengimplementasian ini adalah membimbing siswa dalam menyusun teks biografi dengan baik. Para siswa masih bingung dan kurang berminat dalam memulai menulis teks biografi. Hal ini membuat peneliti merasa perlu untuk dapat mendeskripsikan dengan lebih mendalam mengenai implementasi nyata modul ajar teks biografi yang telah disusun oleh peneliti dan meninjau tanggapan siswa mengenai keterkaitan modul ajar tersebut terhadap pengembangan keterampilan menulis mereka. Siswa Fase E SMAS Adabiah 2 Padang dipilih peneliti sebagai sebagai objek penelitian karena dianggap mampu memberikan pandangan mereka terhadap modul ajar yang telah peneliti implementasikan dan kaitannya dengan keterampilan menulis. Siswa pada Fase ini dikategorikan sebagai siswa reguler yang tidak memiliki masalah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan muncul lebih banyak pendidik yang memerhatikan modul ajar yang dibuat mereka dan disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.

KAJIAN TEORI

Dalam sebuah penelitian, kajian teori merupakan aspek penting untuk membantu para peneliti. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tinjauan merupakan suatu pandangan atau sebuah pendapat seseorang terhadap sesuatu. Tinjauan dapat juga diartikan hasil dari suatu proses penyelidikan, pembelajaran, dan sebagainya. Sementara itu, deskriptif menurut KBBI adalah suatu hal yang bersifat menggambarkan atau menjelaskan sebuah objek secara rinci dan bersifat apa adanya.

Tinjauan deskriptif atau yang lebih dikenal tinjauan pemetaan adalah suatu metode yang digunakan dalam mengkaji isi dalam sebuah topik penelitian dengan cara menyampaikan makna yang dapat dijelaskan dan memiliki kaitan dengan preposisi sebelumnya, pendapat yang ada, teori yang relevan, metodologi, serta penelitian sebelumnya yang mendukung (King WR dalam Furidha, 2023). Implementasi adalah suatu tindakan praktis dari sebuah proses pengaplikasian ide, gagasan, kebijakan, atau pembaruan. Hal ini akan menyebabkan dampak positif seperti perubahan pengetahuan dan keterampilan, ataupun nilai, moral, dan sikap (Mulyasa dalam Magdalena et al., 2021).

Ada berbagai perangkat pembelajaran yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dalam dunia pendidikan. Salah satu perangkat pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah modul pembelajaran. Komponen pembelajaran ini memiliki petunjuk penggunaan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, modul juga bersifat mandiri dan terstruktur secara sistematis, sehingga siswa dapat menggunakan dengan mudah (Lestari dalam Amilia et al., 2023). Sementara itu, Nurdyansyah mengungkapkan bahwa modul ajar adalah sebuah perangkat pembelajaran berdasarkan kepada kurikulum yang pada saat itu



sedang diterapkan. Modul ajar ini digunakan untuk dapat meraih suatu keterampilan yang telah ditetapkan (Nurdyansyah dalam Maulida, 2022).

Modul ajar untuk dapat dikatakan efektif, maka harus ada kriteria yang perlu dipenuhi. Kriteria efektivitas modul ajar yang perlu dipenuhi dapat penulis paparkan, yaitu siswa memahami materi dengan baik, metode dan strategi yang digunakan peneliti tidak membosankan bagi siswa, penyajian isi materi mudah dipahami oleh siswa, siswa tertarik dengan bahan ajar yang diimplementasikan oleh pendidik, dan umpan balik atau penilaian yang diberikan oleh peneliti dapat membangun semangat belajar siswa dan membuat mereka dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran.

Vembrianto menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam modul ajar. Komponen-komponen modul ajar tersebut adalah (a) petunjuk pendidik, mencakup penjelasan tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik di dalam kelas secara efisien; (b) lembar kegiatan siswa, mencakup materi yang harus disusun secara sistematis sehingga dapat diikuti oleh siswa secara efektif dan efisien; (c) lembar kerja siswa, lembar ini mencakup pertanyaan atau masalah yang perlu dijawab dan diselesaikan oleh para siswa; (d) kunci lembar kerja siswa, siswa dapat memeriksa akurasi hasil pekerjaan yang telah dibuatnya; dan (e) lembar evaluasi, mencakup penilaian pendidik terhadap pencapaian dari tujuan yang dirumuskan pada modul (Salirawati dalam Nengsih *et al.*, 2024).

Kelayakan terhadap modul pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan penilaian kelayakan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang mencakup empat aspek komponen kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan. Keempat aspek komponen kelayakan tersebut merupakan penunjang formalitas modul pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung modul pembelajaran yang efektif dan efisien dalam belajar (Amilia *et al.*, 2023).

Modul ajar yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini berfokus pada materi Bahasa Indonesia Fase E SMA, yaitu teks biografi. Pembelajaran teks biografi ini sangat penting diajarkan kepada siswa agar siswa dapat mengetahui perjalanan hidup tokoh-tokoh terkenal ataupun tokoh pahlawan yang berasal dari Indonesia. Pada teks ini juga siswa dituntut memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kehidupan tokoh tersebut. Ketika siswa mempelajari teks biografi dan mengetahui hal-hal penting terkait perjalanan hidup tokoh tersebut, siswa diharapkan mampu meneladani sifat atau tindakan positif mengenai sang tokoh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan tokoh tersebut sebagai panutan yang baik dalam menjalani kehidupan.

Teks ini merupakan jenis cerita ulang (*recount*) yang perlu dipelajari oleh seluruh siswa. Biografi merupakan teks yang berisi kisah atau cerita suatu tokoh, baik kelebihan, masalah, maupun kekurangan dalam mengarungi kehidupannya (Rianto dalam Sapitri & Nugroho, 2022). Teks biografi ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut dapat dijadikan teladan oleh para pembacanya. Teks biografi yang dikategorikan sebagai karya tulis cerita ulang dapat memuat riwayat hidup seorang tokoh secara lengkap. Tulisan ini meliputi berbagai aspek kehidupan seseorang layaknya pengalaman hidup, seluruh perjalanan hidup dari lahir hingga wafat, hingga kisah pencapaian yang telah diraih oleh tokoh tersebut. Sejalan dengan hal itu, Puspitasari juga menjelaskan bahwa teks biografi merupakan karya tulis mencakup perjalanan hidup dan pencapaian seorang tokoh. Beliau menambahkan, teks biografi



seorang tokoh dituliskan oleh orang lain (Sapitri & Nugroho, 2022). Teks biografi ini memiliki tujuan utama, yaitu berbagi cerita kehidupan seorang tokoh dengan pembaca. Sang penulis biasanya memilih teks biografi untuk diceritakan karena ketertarikan atau tema yang terdapat didalamnya relevan dengan kehidupan pada masa sekarang (Hanioglu dalam Sari, 2021).

Modul ajar teks biografi yang disajikan oleh penulis menumpukan proses pembelajaran pada keterampilan menulis yang merupakan salah satu bagian dari jenis keterampilan berbahasa. Jenis ini juga merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama pembuatan bahan ajar untuk berbagai satuan pendidikan. Suatu kegiatan kreatif yang memindahkan gagasan pada bentuk lambang-lambang tulisan disebut dengan menulis. Lebih lanjutnya, pada kegiatan menulis terdapat aspek-aspek utama seperti memiliki sebuah tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kemudian, adanya gagasan atau sesuatu yang perlu untuk dikomunikasikan lebih dalam. Terakhir, ada yang disebut sebagai sistem bahasa, sistem ini merupakan sebuah sistem pemindahan suatu gagasan (Semi, 2020).

Salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan diperlukan di masa sekarang adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan para pembacanya. Artinya, keterampilan menulis menggunakan tulisan untuk dapat berkomunikasi dengan efektif (Sabir dalam Kasupardi & Supriatna, 2010). Sementara itu, Tarigan menambahkan bahwa keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan berbahasa yang paling rumit daripada ragam keterampilan berbahasa lainnya (Andini & Fadly, 2024). Di sisi lain, Musaba (Kasupardi & Supriatna, 2010) menjelaskan bahwa menulis berarti menghasilkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suatu lambang yang dinamakan tulisan.

Saat seseorang ingin mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada seseorang, Saleh Abbas merekomendasikan keterampilan menulis menjadi perantara yang baik dengan menggunakan tulisan sebagai sarananya (Agustin dalam Gusmayanti, 2023). Kemudian, tujuan menulis adalah respons atau balasan pembaca yang dinantikan oleh penulis (Tarigan, 2008). Beliau juga mengungkapkan beberapa batasan dari tujuan menulis. Beberapa batasan tersebut, yaitu menyampaikan atau mengajar (wacana informatif), meyakinkan atau mendesak (wacana persuasif), menghibur atau menyenangkan (estetik), serta tulisan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat (wacana ekspresif).

Menulis adalah rangkaian aktifitas untuk membuat catatan atau informasi dengan memanfaatkan kertas sebagai medianya (Satata *et al.*, dalam Helaluddin & Awalludin, 2020). Kenyatanya, komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media. Pada zaman sekarang, komunikasi dengan pihak lain tidak terbatas jarak dan waktu. Sebuah aktivitas komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pesan, dan informasi melalui media tertulis dengan bahasa tulis kepada orang lain disebut menulis (Dalman dalam Helaluddin & Awalludin, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada proses penelitian, metode penelitian menjadi aspek penting agar proses ini berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan objek penelitian. Metode penelitian adalah salah satu cara ilmiah yang digunakan dalam memperoleh informasi atau data untuk mencapai tujuan dari fungsi tertentu (Sugiono dalam



Widyasari *et al.*, 2020). Berdasarkan hal itu, proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena memudahkan dalam menggambarkan proses pengimplementasian modul ajar teks biografi yang mencakup keterkaitan dengan keterampilan menulis yang perlu ditingkatkan pada Fase E.

Artinya, metode penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan atau memaparkan secara mendalam suatu fenomena, kondisi, atau karakteristik objek berdasarkan data nyata dan faktual. Data pada penelitian ini bertujuan menggambarkan angka yang digunakan hanya diperlukan sebagai alat bantu peneliti dalam menggambarkan arah respons siswa, sehingga dapat menguatkan analisis yang dipaparkan.

Bogdan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati atau pernyataan lisan dari orang-orang (Nugraha dalam Waruwu, 2023). Sementara itu, Creswell memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan tentang masalah kehidupan manusia dan suatu fenomena sosial (Murdiyanto dalam Waruwu, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap keadaan nyata di lapangan. Peneliti juga akan menggunakan instrumen penelitian berupa pengisian kuesioner yang akan diberikan kepada siswa. Peneliti juga akan melakukan observasi secara menyeluruh di lokasi penelitian.

Narasumber atau informan yang menjadi sumber data bagi penelitian ini adalah seluruh siswa Fase E 2 reguler pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 36 di SMAS Adabiah 2 Padang. Peneliti melakukan observasi dan kuesioner pada tanggal 23 Oktober 2025 di SMAS Adabiah 2 Padang. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang dibuat melalui *Google Forms*, berisi sepuluh pernyataan mengenai modul ajar dan keterampilan menulis. Tujuannya agar dapat meninjau sedalam apa pemahaman siswa tersebut terhadap teks biografi melalui pelaksanaan pembelajaran menulis. Pernyataan yang diberikan berisi pemahaman terkait teks biografi, proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyusun teks berdasarkan kaidah kebahasan yang telah dipelajari, serta respons siswa terhadap proses pembelajaran yang telah diterapkan guru. Kuesioner ini menjadi sumber data deskriptif dalam menggambarkan terkait implementasi pembelajaran teks biografi dan keterampilan menulis siswa yang dilakukan oleh peneliti di Fase E SMAS Adabiah 2 Padang.

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif berdasarkan model Miles dan Huberman. Teknik ini berupa analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Azhar *et al.*, 2023). Sementara itu, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data yang diperoleh dari kuesioner, observasi di kelas, serta penelitian terdahulu yang relevan, dengan cara membandingkan data-data tersebut. Penelitian ini dilakukan selama satu hari observasi tanpa dihitung penyusunan modul, pencarian sumber relevan, penyusunan, serta revisi. Peneliti menyusun modul ajar dengan bertahap termasuk merevisi dan mengimplementasikannya. Setelah modul selesai, peneliti mulai mencari sumber-sumber relevan sambil menunggu kepastian dari pihak sekolah SMAS Adabiah 2 Padang untuk melakukan observasi. Selanjutnya, peneliti akan mengimplementasikan modul ajar yang telah disusun di Fase E sebagai tenaga



pendidik. Terakhir, peneliti melakukan penyusunan dan perevisian dengan teliti dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAS Adabiah 2 Padang merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Fase yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah Fase E. Saat proses ini dilakukan, diperoleh data yang bersumber dari kuesioner dengan jumlah perolehan data sebanyak 27 siswa. Hal ini berarti terdapat 9 siswa yang tidak mengisi kuesioner, 4 orang siswa dinyatakan tidak hadir di sekolah, sementara 5 lainnya tidak mengisi kuesioner penelitian yang diberikan oleh peneliti. Pada kuesioner ini, terdiri dari sepuluh pernyataan dengan empat pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju). Berikut dipaparkan hasil kuesioner:

Tabel 1. Hasil Kuesioner

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya merasa paham dengan cara guru menyampaikan materi	29,6%	70,4%	0%	0%
2.	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat saya tidak merasa bosan di kelas	22,2%	66,7%	11,1%	0%
3.	Saya paham dengan penyajian isi materi yang disampaikan oleh guru	29,6%	66,7%	3,7%	0%
4.	Guru menggunakan bahan ajar yang menarik saat pembelajaran	14,8%	81,5%	3,7%	0%
5.	Guru memberikan umpan balik (penilaian, pengarahan, dan apresiasi) yang membangun.	25,9%	66,7%	7,4%	0%
6.	Sarana dan prasarana (LKPD dan bahan ajar/contoh teks biografi) yang diberikan oleh guru membuat saya tertarik untuk menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis saya.	14,8%	70,4%	14,8%	0%
7.	Model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> (cara mengajar guru) membuat saya lebih mudah dalam menulis teks biografi.	18,5%	77,8%	3,7%	0%
8.	Rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat mengembangkan keterampilan menulis saya	22,2%	70,4%	3,7%	3,7%
9.	Tugas yang diberikan oleh guru dapat membantu mengembangkan keterampilan menulis saya dengan baik.	18,5%	66,7%	14,8%	0%
10.	Umpan balik (penilaian, pengarahan, dan apresiasi) yang diberikan oleh guru dapat membantu saya dalam mengembangkan keterampilan menulis.	29,6%	70,4%	0%	0%

Pada hasil penelitian ini, diberikan data dalam bentuk statistik deskriptif agar dapat memberikan gambaran jelas berupa arah respons siswa, kemudian penulis menganalisis data yang telah didapatkan secara kualitatif berdasarkan observasi/temuan di lapangan. Perbandingan persentase pada kuesioner memiliki



tujuan agar dapat memberikan gambaran umum dengan jelas dan nyata terkait tanggapan siswa terhadap implementasi modul ajar teks biografi di Fase E SMAS Adabiah 2 Padang.

Aspek pertama hingga kelima menggambarkan tentang modul ajar yang telah disusun dan digunakan oleh peneliti. Berikut penjelasan secara rinci mengenai persoalan tersebut. Pertama, aspek pemahaman penyampaian materi mendapatkan respons positif, yaitu sebanyak 29,6% siswa menyatakan sangat setuju, sementara sebanyak 70,4% siswa menyatakan setuju bahwa materi pelajaran yang terdapat dalam modul ajar dapat dipahami dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa strategi dan pendekatan dalam pelaksanaan implementasi oleh peneliti pada modul ajar dapat diterima oleh siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat hal yang mendukung pernyataan tersebut, yaitu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cukup baik dan memiliki keberanian untuk bertanya kepada pendidik saat mengerjakan tugas secara berkelompok. Cara komunikasi dan pendekatan yang digunakan dalam modul sangat memberikan kontribusi positif, sehingga siswa dapat memahami materi yang baru dijelaskan oleh guru. Bjork menyatakan bahwa pendidik perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum (Putra *et al.*, 2025). Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, namun karena perubahan kurikulum yang cepat, membuat mereka sulit beradaptasi dengan baik. Adanya penemuan ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyajikan materi pada modul ajar. Pernyataan ini diperkuat dengan tidak adanya siswa yang memilih pernyataan kurang setuju dan tidak setuju.

Kedua, aspek kegiatan pembelajaran mendapatkan respons cukup positif dari siswa, yaitu sebanyak 22,2% siswa menyatakan sangat setuju dan 66,7% siswa menyatakan setuju bahwa kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar tidak membosankan. Artinya, proses pembelajaran yang diimplementasikan pendidik menggambarkan metode pengajaran yang digunakan cukup mendukung proses pembelajaran. Di sisi lain, terdapat 11,1% siswa merasa kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, nilai ini peneliti duga karena kurangnya kemampuan dalam pengelolaan konsentrasi di dalam kelas yang memiliki siswa dengan karakteristik beragam, sehingga membuat sebagian kecil dari siswa merasa kurang fokus dan terkesan kurang aktif saat mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik perlu mengadopsi pendekatan yang lebih konstruktif dan berpusat pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Rahmawati dan Ridwan dalam Putra *et al.*, 2025).

Ketiga, aspek pemahaman penyampaian isi materi mendapatkan respons cukup positif, yaitu sebanyak 29,6% siswa menyatakan sangat setuju dan sebanyak 66,7% siswa menyatakan setuju bahwa penyajian isi materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami. Artinya, penyajian isi materi cukup mudah dipahami oleh siswa. Walaupun demikian, terdapat 3,7% siswa merasa kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti masih menggunakan istilah-istilah atau pemilihan kata yang cukup kompleks untuk dapat dipahami oleh siswa Fase E. Hal ini juga didukung dengan kondisi kelas yang sangat aktif sehingga membuat siswa mengalihkan fokus mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat fokus pada penyampaian isi materi, serta pendidik juga perlu melakukan perbaikan



terkait bahasa pada isi materi yang disajikan agar siswa lebih mudah memahaminya. Dari sisi relevansi konten dan tabel, tinggi penilaian (96,3% sangat setuju dan setuju) sudah sangat mendukung. Hal tersebut sejalan dengan komponen-komponen modul ajar yang dinyatakan oleh Vembrianto bahwa penyajian isi materi harus menarik dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa (Salirawati dalam Nengsих *et al.*, 2024).

Keempat, aspek bahan ajar mendapatkan respons positif bagi sebagian besar siswa, yaitu 14,8% siswa menyatakan sangat setuju dan 81,5% siswa menyatakan setuju bahwa bahan ajar yang disusun pendidik menarik saat digunakan. Artinya, selain bahan ajar yang digunakan menarik, pendidik juga tepat dalam cara menuntun siswa dalam proses belajar. Siswa juga dapat dikatakan cukup dapat memahami bahan ajar yang diberikan oleh pendidik. Ini terlihat dalam observasi bahwa siswa dapat mengisi LKPD dengan baik. Hal ini juga dapat berarti bahwa LKPD dan bahan ajar yang disusun pendidik memiliki visual yang menarik, tersusun dengan sistematis, serta memiliki petunjuk penggunaan yang jelas. Di sisi lain, dengan adanya 3,7% siswa yang merasa kurang setuju bahwa bahan ajar kurang menarik membuat peneliti merasa perlu menyempurnakan bahan ajar dan LKPD yang digunakan agar semakin efektif dan relevan bagi siswa.

Kelima, aspek umpan balik yang diberikan pendidik untuk membangun siswa mendapatkan respons cukup positif yaitu sebanyak 25,9% siswa menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 66,7% siswa menyatakan setuju bahwa umpan balik yang diberikan pendidik membuat siswa merasa terbantu. Walaupun demikian, masih terdapat 7,4% siswa merasa kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, umpan balik yang diberikan pendidik perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh pendidik juga harus lebih ditingkatkan agar dapat membantu dan membangun siswa dalam proses belajar-mengajar. Pernyataan yang dipaparkan oleh Tarigan menunjukkan bahwa satu tujuan dari menulis adalah mengekspresikan emosi dan perasaan, sehingga diperlukan umpan balik yang dapat membantu siswa menunjukkan perasaannya setelah melakukan kegiatan pembelajaran tersebut (Tarigan, 2008).

Aspek keenam hingga kesepuluh membahas tentang membangun keterampilan menulis para siswa Fase E SMAS Adabiah 2 Padang. Berikut penjelasan secara rinci mengenai persoalan tersebut. Keenam, aspek sarana dan prasarana mendapatkan respons positif dari siswa, yaitu sebanyak 14,8% siswa merasa sangat setuju dan sebanyak 70,4% siswa menyatakan setuju bahwa sarana dan prasarana yang digunakan oleh pendidik dapat membuat mereka tertarik untuk menulis dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Artinya, sarana dan prasarana yang dipilih untuk proses pembelajaran di kelas memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Berdasarkan hasil observasi, pendidik menggunakan contoh teks biografi yang di dalamnya telah terdapat penulisan struktur secara jelas pada tiap bagian teks, mulai dari orientasi, peristiwa penting, dan resolusi. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami struktur teks secara bertahap dan mendalam. Diperkuat dengan pernyataan Vembrianto (Salirawati dalam Nengsих *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa lembar kegiatan siswa harus disusun secara sistematis sehingga dapat diikuti oleh siswa secara baik dan efisien. Walaupun demikian, masih terdapat 14,8% siswa yang merasa kurang setuju dengan pernyataan sarana dan prasarana dapat membuat mereka tertarik untuk menulis dan



meningkatkan keterampilan menulis. Ini membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran menulis menjadi lebih optimal dan menarik.

Ketujuh, aspek model pembelajaran *Project-Based Learning* mendapatkan respons cukup positif dari siswa, yaitu sebanyak 18,5% siswa sangat setuju dan terdapat 77,8% siswa menyatakan setuju bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik membantu siswa lebih mudah menulis teks biografi. Artinya, model pembelajaran yang dipilih oleh tenaga pendidik menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Di sisi lain, sebanyak 3,7% siswa belum merasakan hal tersebut, maka peningkatan dan evaluasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan sangat diperlukan dalam pembuatan modul ajar. Tujuannya untuk mempermudah siswa dalam menulis teks biografi melalui model pembelajaran yang mendukung serta relevan. *Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membutuhkan waktu cukup lama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, model ini cukup relevan untuk digunakan walaupun dalam waktu yang cukup singkat, sebagian besar siswa Fase E sudah cukup optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, yaitu menulis teks biografi untuk mengasah keterampilan menulis mereka. Dikatakan cukup relevan karena masih dibutuhkannya evaluasi dalam penyesuaian waktu sehingga proses pembelajaran lebih maksimal.

Kedelapan, aspek rangkaian kegiatan pembelajaran mendapatkan respons cukup positif, yaitu sebanyak 22,2% siswa merasa sangat setuju dan 70,4% merasa setuju dengan pernyataan bahwa rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa alur pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti telah tersusun dengan baik dan sistematis sehingga siswa merasa paham dan dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka. Terdapat 3,7% siswa merasa kurang setuju dan 3,7% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut, membuat peneliti merasa perlu untuk lebih teliti dalam membuat alur pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam belajar. Alur pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dengan tetap menekankan kemandirian siswa agar tujuan pembelajaran, mengembangkan keterampilan menulis, tercapai dengan baik. Pernyataan Purwasih dan Rahmadhani memperkuat pemaparan ini dengan mengatakan bahwa *scaffolding* dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran berupa meningkatkan keterampilan menulis siswa (Purwasih & Rahmadhani, 2021).

Kesembilan, aspek tugas yang diberikan pendidik membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mendapatkan respons cukup positif dengan persentase 18,5% siswa merasa sangat setuju dan 66,7% merasa setuju dengan hal tersebut. Hal ini menunjukkan melalui tugas yang diberikan oleh pendidik mampu mengembangkan keterampilan menulis siswa. Artinya, tugas yang diberikan kepada siswa memiliki peran penting dalam sebuah pembelajaran untuk memenuhi tujuan aspek yang ingin dicapai, yaitu mengembangkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat mengukur kemampuan produktif siswa secara langsung. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik, yaitu menulis teks biografi untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Meskipun demikian, masih terdapat 14,8% siswa yang merasa kurang setuju dengan hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tugas yang diberikan telah relevan bagi sebagian besar siswa tetapi diperlukan peningkatan untuk menyesuaikan



terhadap kemampuan siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hal itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap tugas yang telah diberikan oleh pendidik, dengan adanya evaluasi terhadap tugas yang diberikan, diharapkan siswa merasa terbantu dengan tugas tersebut untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Kesepuluh, terdapat aspek umpan balik teknis yang diberikan pendidik dalam membantu mengembangkan keterampilan menulis siswa yang mendapatkan respons positif dari siswa tersebut. Ada sebanyak 29,6% sangat setuju dan 70,4% setuju terhadap pernyataan ini. Artinya, siswa merasa terbantu dengan umpan balik yang diberikan oleh pendidik untuk dapat memperbaiki tulisan mereka. Berdasarkan hasil observasi, siswa Fase E lebih aktif bertanya dan mengerjakan tugas berupa membuat sebuah teks biografi untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan baik saat diberikan apresiasi oleh pendidik. Hal ini didukung dengan tidak adanya siswa yang merasa kurang setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan pada kuesioner. Helenia menyatakan terkait umpan balik siswa yang diterapkan pada proses pembelajaran akan meningkatkan 20% kemampuan kinerja akademik siswa daripada kelas kontrol (Komara *et al.*, 2024). Berdasarkan hal tersebut, pada setiap kegiatan pembelajaran harus ada umpan balik teknis untuk dapat mengukur pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, serta meningkatkan kemampuan menulis menjadi lebih baik lagi. Contohnya, pendidik akan mengapresiasi ketika siswa aktif bertanya atau menjawab di dalam kelas. Hal ini juga akan membangkitkan semangat bagi siswa lain untuk aktif di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran berupa mengembangkan keterampilan menulis akan tercapai dengan optimal.

KESIMPULAN

Implementasi modul ajar teks biografi telah terlaksana dengan baik pada siswa Fase E SMAS Adabiah 2 Padang. Berdasarkan tinjauan deskriptif dari implementasi modul ajar, peneliti mendapatkan sebagian besar respons positif dari siswa terhadap seluruh aspek dalam proses pembelajaran. Respons ini diambil dari kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki keberagaman sifat yang unik dan aktif dalam proses belajar. Hasil ini menyatakan bahwa adanya peran penting pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan siswa dan lingkungan. Umpan balik yang memadai juga dibutuhkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan keterampilan menulis siswa.

Menyusun aspek pembelajaran yang tepat dan relevan bagi siswa dalam modul ajar, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara optimal. Hal ini bisa dilakukan ketika pendidik memberikan siswa umpan balik positif seperti motivasi dan apresiasi, sehingga dapat membangun rasa ingin tahu terhadap teks biografi dan mengasah keterampilan menulis mereka. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menjadi bentuk bukti nyata bahwa implementasi terhadap modul ajar sangat diperlukan untuk dapat mengukur relevansi terhadap siswa di kelas terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi keterlaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak SMAS



Adabiah 2 Padang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini, terutama kepada Ibu Eli Novrianti, S.S., M.Si. dan siswa Fase E 2 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S., Satini, R., & Fitri, R. (2023). Validasi Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Problem Based Learning pada Materi Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26063–26069. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10796>
- Andini, & Fadly, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Prosiding SEMNASFIP: Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1835–1844. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23776>
- Azhar, P., Supena, A., & Bintoro, T. (2023). *Implementasi Pembelajaran Blended Anak Tunalaras di SD Muhammadiyah 4 Kota Tangerang*. 5(2), 51–60. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>
- Furidha, B. W. (2023). *Pemahaman tentang Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Penilaian Kritis terhadap Literatur*. 2(4), 2–8. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Gusmayanti, G. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Siswa Smkn 1 Tebo. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i1.2095>
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Media Madani.
- Kasupardi, E., & Supriatna. (2010). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Multi Kreasi Satudelapan.
- Komara, I. B., Murron, F. S., Heryanto, D., & Zaman, M. F. (2024). Peran Feedback Peserta Didik dalam Efektivitas Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 589. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.96331>
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., Apsarini, S. F., & Tangerang, U. M. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 DI Kelas III SDN Sindangsari III*. 3(1), 119–128. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nengsih, D., Febrina Windi, Maifulinda, Junaidi, Darmansyah, & Demina. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>



- Purwasih, S. M., & Rahmadhani, E. (2021). Penerapan Scaffolding sebagai Solusi Meminimalisir Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(2), 91–98. <https://dx.doi.org/10.24853/fbc.7.2.91-98>
- Putra, Sapta., Fauzi, Fiaz., & R. M. (2025). Tantangan Guru dalam Mengadaptasi Kurikulum yang Terus Menerus Berubah di Indonesia. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan Vol.*, 5(1), 66–75. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4753>
- Sapitri, M., & Nugroho, A. (2022). Model Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X MA Riyadhus Sholihin. *LJLEL: Linggau Jurnal Language* ..., 2(3), 23–36. <https://doi.org/10.55526/ljlel.v2i3.365>
- Sari, Y. (2021). Peran dari Biografi dalam Sejarah Intelektual. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 54–63. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.50940>
- Semi, A. (2020). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa CV.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Menulis Bahasa*. Angjasa Bandung.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Widyasari, L., Martono, & Syambasril. (2020). Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Selakau Kabupaten Sambas. *Educacao e Sociedade*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/44011/75676587807>

